

Hubungan Islam Dengan Kebudayaan Jawa

Jakaria ¹, Hesti Akila Jahra ², Dennisa Amalia Syaka ³, Anis Fauzi ⁴

^{1,2,3,4}, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

E-mail: bankjack308@gmail.com; hestiakilazahra@gmail.com;
dennisasyaka@gmail.com; anis.fauzi@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

Islam and Javanese culture cannot be separated, both of them have a role and influence in navigating the times, Islam has brought many changes, starting from the kingdoms that began to stand on the island of Java. And the Islamic religion in Java has a unique diversity because the spread of Islam in Java is more dominant, resulting in the formation of diverse cultural acculturation. This acculturation occurs in many ways, one of which is visible, namely a result or work of carving, wayang, and slametan art. In the relationship between Islam and Javanese culture, each has a role and influence in spreading the religion of Islam, from the beginning of its development to enriching new cultures, and of course there are also some cultures that do deviate from the teachings of Islam, but Islam and Javanese culture can walk side by side.

Keyword: *Islam, culture, Java Island.*

ABSTRAK

Islam dan kebudayaan jawa, tidak dapat dipisahkan, dari keduanya memiliki peran serta pengaruhnya dalam mengarungi perkembangan zaman, islam membawa banyak sekali perubahan, dari mulai kerajaan-kerajaan yang mulai berdiri di pulau jawa. Dan agama islam di jawa memiliki keberagaman yang unik karena penyebaran islam di jawa lebih dominan, sehingga terbentuknya akulturasi budaya yang beragam, akulturasi ini terjadi dalam banyak hal, salah satunya yang terlihat yakni sebuah hasil atau karya seni ukir, pewayangan, serta slametan. Dalam hubungan islam dengan kebudayaan jawa ini memiliki peran serta pengaruhnya masing-masing dalam menyebarkan agama islam, sejak awal perkembangan hingga memperkaya kebudayaan baru, dan tentunya ada pula sebagian kebudayaan yang memang menyimpang dari ajaran-ajaran agama islam, akan tetapi islam dan kebudayaan jawa dapat berjalan dengan beriringan.

Kata Kunci: Agama Islam, Kebudayaan, Pulau Jawa

PENDAHULUAN

Islam adalah sebuah nama bagi agama-agama yang ajarannya diwahyukan kepada manusia melalui nabi Muhammad Saw oleh Allah Swt. Islam juga memiliki sifat yang mudah beradaptasi untuk tumbuh di segala tempat, sehingga interaksi agama dan budaya sangat erat hubungannya, dengan tradisi kehidupan manusia sehingga agama mampu melahirkan budaya atau tradisi yang baru. Namun terjadinya akulturasi tersebut tidak menghilangkan nilai-nilai kebudayaan sebelumnya, akan tetapi memperkaya keanekaragaman di Indonesia. Kemudian masyarakat Jawa yang lebih banyak memeluk agama Islam dulu hingga sampai saat ini, bahkan masih saja ada atau (melekat tradisi atau budaya Jawa), di antara tradisi-tradisi yang ada terkadang ada saja yang masih bertentangan dengan ajaran agama Islam, akan tetapi budaya atau tradisi ini malah lebih di lekatkan atau di junjung tinggi oleh beberapa masyarakat di antara tradisi atau budaya yang bertentangan tersebut ialah, salah satunya persoalan keyakinan, akan adanya roh-roh para leluhur yang erat kaitannya dengan hal-hal ghaib.

Masyarakat yang memiliki kepercayaan penuh tentang adanya roh-roh ghaib, dewa dewi, sehingga banyak sekali masyarakat-masyarakat yang berbondong-bondong ke sana dan kemari yang melakukan ziarah hanya karena menginginkan sesuatu. Seperti sembah menyembah atau melakukan ritual-ritual lainnya. Hal ini sangat bertentangan sekali dengan ajaran-ajaran agama Islam, terkait kebenaran, bahkan menimbulkan problematika, akan bertentangnya ajaran-ajaran atau tradisi-tradisi tersebut dengan Al-Quran, begitupun juga dengan Hadis atau Sunah-Sunah Nabi Muhammad Saw.

Oleh karena itu masyarakat Jawa yang menganut agama Islam sangat erat sekali kaitannya dengan banyaknya tradisi-tradisi yang ada di ruang lingkup masyarakat Jawa, sehingga dapat dikatakan "*Islam dan kebudayaan Jawa*" tidak dapat di pisahkan sehingga adanya kesinambungan dari kedua hal tersebut. Karena pada hakikatnya masyarakat adalah kesatuan hidup dari makhluk-makhluk yang terikat

oleh suatu sistem adat istiadat (Koentjaraningrat,1996:100). Masyarakat jawa merupakan salah satu masyarakat yang hidup dan berkembang,mulai zaman dahulu hingga sekarang yang secara turun temurun menggunakan bahasa jawa dalam berbagai ragam dialektanya dan mendiami sebagian besar pulau jawa (Herusatoto,1987: 10). Di jawa sendiri selain berkembang masyarakat jawa , juga berkembang masyarakat sunda serta masyarakat-masyarakat lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berasal dari kata *metode* yang artinya cara tepat untuk melakukan sesuatu, dan *logos* artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, serta menganalisis hingga menyusun sebuah laporan¹. Adapun metode yang kami lakukan ialah dengan menggunakan ***metode kajian pustaka***, yakni dengan menganalisa berbagai informasi kepustakaan dengan berupa,buku, catatan, serta penyusunan penelitian kajian pustaka ini menggunakan kurang lebih 20 jurnal yang terdiri dari jurnal soshum, ejurnal sunan giri, ejurnal radenintan, ejurnal uin malang, ejurnal iain kodus dan lain-lain, pengumpulan data atau jurnal ini menggunakan dengan pencarian google scholar.

PEMBAHASAN

Masuknya islam di jawa, jadi penyebaran dan perkembangan islam di nusantara ini dapat di katakana sudah ada sejak tahun atau abad ke 12 M. serta

¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi ,*Metodologi Penelitian*, Cetakan 10 , Bumi Aksara , Jakarta 2009, halaman 1.

cara penyebarannya pun sangatlah beragam, baik dari segi waktu, tempat, dalam menyiarkannya, dan tentunya dampaknya pun berbeda-beda. ***Masuknya islam di Indonesia*** di mulai di daerah pesisir seperti pasai ,gresik, goa, talo, cirebon, banten, dan demak.² Ini terjadi karena memang daerah tersebut adalah tempat dimana seseorang bisa melakukan perdagangan serta melakukan interaksi-interaksi dengan para pendatang (daerah) jadi pada realitasnya bahwa masyarakat islam periode awal ialah masyarakat yang kosmopolit. Sebagaimana islam didaerah lain, islam di jawa awalnya memang berangkat dari pesisir, perjalanannya menuju pedalaman, ditengarai oleh kuntowijoyo sebagai pergeseran islam kosmopolit menuju islam agraris dan islam yang mistik (Kuntowijoyo, 1995: 132). Ada yang mengatakan pula, salah satunya azraa ia mengatakan ada 4 kemungkinan, bahwa islam masuk ke nusantara ialah dibawa langsung oleh bangsa arab, islam di bawa oleh para pendakwah, orang-orang yang pertama kali masuk ialah seorang penguasa, serta sebagian para guru atau pendakwah profesional datang di nusantara ini kurang lebih abad 12 hingga abad ke 13³. Dan perlu diketahui kembali, masuknya islam (datang) serta proses penyebarannya itu jelas memiliki perbedaan serta pengaruhnya masing-masing. Menurut Graaf (Graaf, 1989: 2) berdasarkan studinya terhadap isu-isu tentang islmisasi di nusantara dapat di bedakan menjadi 3 metode dalam sistem penyebarannya, di antaranya, pedagang muslim, oleh para da'i atau (Wali), dan oleh bangsa india atau arab yang memang mereka sengaja, ingin mengislamkan serta menyebar luaskan islam, meningkatkan keyakinan terhadap mereka yang sudah memeluk islam sebelumnya, dan memberikan pemahaman terkait islam kepada orang-orang kafir yang ada di daerah tersebut

² Clifford Geertz, 1960, *The Javanese Kyahi , The Changing Role Of Cultural-Broker , Comparative Studies and History , 1959-1960, The Hague, halaman 40.*

³ Azyurmadi Azra, 2002, *Islam Nusantara, Jaringan global dan Lokal , Mizan, Bandung, halaman 13.*

Kemudian masa penyebaran islam ini yang paling banyak adalah, pendapat yang mengatakan bahwasannya islam masuk serta menyebar luaskannya itu dengan melalui para pedagang (perdagangan), pendapat ini di ambil dari salah satu para sarjana barat khususnya belanda, yang bernama, Wertheim.⁴ Banyaknya melihat proses masuknya islam di Indonesia ini, dari pandangan perkembangannya dapat di sepakati, bahwa islam yang ada di awa ini mengalami 3 tahapan yakni :

1. Awal masuknya islam ke Indonesia ini pada abad VII M
2. Proses penyebaran islam keberbagai wilayah pada abad VII-VIII M
3. Serta masa perkembangannya di mulai pada abad VIII hingga seterusnya

Selain hal di atas tadi, bahwa walisongo pun mempunyai banyak peran dalam mengislamkan serta menyebarluaskannya, yakni dengan cara mendirikan sebuah masjid, pun juga pesantren-pesantren, tempat tersebut bukan hanya saja untuk ibadah melainkan tempat pengajian dan lain-lain, bisa di lihat bahwa masjid ialah salah satu tempat berkembangnya kebudayaan islam, di dalam nya terdapat banyak sekali hal-hal yang memang menunjang perkembangan, serta penyebarluasan islam itu sendiri. Walisongo adalah tokoh-tokoh penyebar islam di jawa pada abad 15-16 yang telah berhasil mengkombinasikan aspek-aspek sekuler dan spiritual dalam memperkenalkan islam pada masyarakat. Para santri jawa berpandangan bahwa walisongo adalah pemimpin umat yang soleh dan dengan pencerahan spiritual religius mereka, bumi jawa yang tadinya tidak mengenal agama monotheis menjadi bersinar terang.

Di jawa ini terdapat banyak sekali pesantren-pesantren yang di dirikan oleh pada wali Allah (Walisongo) karena itu hal ini adalah salah satu bentuk penyebaran islam di tanah jawa. Bahkan para ahli sejarah pun mengemukakan di

⁴ Taufik Abdullah, 1989, *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, LP3ES, Jakarta, halaman 94-111.

antaranya, Soebardi (1976) dan Anthony Jhon, yang di kutip oleh Dhofier⁵. Lembaga pesantren itulah yang sangat menentukan watak keislaman dari kerajaan-kerajaan islam, yang memegang peranan paling penting dalam penyebaran islam hingga ke pelosok-pelosok, dari sinilah asal-usul, munculnya anak panah penyebaran islam di wilayah jawa.

1. Budaya jawa: Budaya jawa ialah sebuah budaya yang berasal dari jawa itu sendiri yang di anut oleh masyarakat jawa, khususnya jawa tengah , jawa timur, jawa barat, dan yogyakarta budaya jawa jawa sangatlah menjunjung tinggi nilai-nilai kesederhanaan serta kesopanan sehingga budaya jawa ini bisa di katakana budaya yang sangat unik jika kita melihat secara komprehensif, dari mulai budayanya sendiri sampai keanegaragaman yang ada di jawa tersebut.

2. Peran tradisi budaya jawa: Peran tradisi dan budaya jawa dalam menyebarkan agama islam ini dapat di lihat melalui sebuah seni-seni yang di pertunjukan, salah satunya wayang kulit, langgang jawa, sesaji, selamatan dan masih banyak lagi, sehingga melalui tradisi inilah para da'i tidak menyia-nyiakan suatu kesempatan dalam keberlangsungan dakwahnya, serta menguatkan budaya atau penduduk nusantara dalam penguatan ajaran agama islam dengan berbagai cara yang di kerahkan oleh para da'i, untuk menyebarkan agama islam dengan penuh rasa syukur, sabar, serta antusias.

3. Akulturasi islam dengan kebudayaan jawa: Dalam KBBi akulturasi dapat di artikan adanya sebuah pencampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling mempengaruhi, Sedangkan akulturasi budaya ialah sebagai suatu hasil interaksi manusia berupa pencampuran dari beberapa macam kebudayaan secara perlahan memuat kebudayaan yang baru. *Jadi dapat disimpulkan* bahwa akulturasi adalah proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu di hadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing tersebut

⁵ Dhofier, Zamakhsyari, 1983, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Ki'ai*, LP3ES, Jakarta, halaman 17-18.

lambat laun diterima , serta di olah kedalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian budaya itu sendiri⁶. Keterkaitan hubungan islam dengan kebudayaan jawa, memang tidak bisa dipisahkan yang memang adanya campur tangan dari walisongo, adapun hal yang memang bertentangan dapat diperbaiki kualitas nya sehingga sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam, bahkan walisongo pun mampu menaklukkan para penduduk yang ada di daerah tersebut, karena memang penduduk tersebut tertarik dengan islam, tidak ada sebuah paksaan, sehingga para walisongo lah yang menyatukan islam dengan jawa.

Macam-macam bentuk akulturasi islam dan budaya jawa: Hubungan islam dengan kebudayaan jawa tidak terlepas juga dari kekhasannya diantaranya:

1. Ritual sedekah laut di pantai Padalen di kabupaten Kebumen, ritual ini dipercaya oleh masyarakat yang didasari pada keyakinan mereka dengan adanya legenda atau cerita rakyat. Yakni kepercayaan akan adanya penunggu yang menguasai laut selatan atau yang biasa dikenal dengan Nyi Roro Kidul. Pada awalnya masyarakat yang melaksanakan ritual sedekah laut merupakan penganut ajaran animisme dan dinamisme. Setelah agama islam datang pengaruh ajarannya mulai diterapkan dalam ritual sedekah laut tanpa menghilangkan budaya lokalnya. Contohnya ialah masyarakat sudah menggunakan doa-doa serta ayat-ayat al-quran dalam proses ritual sedekah laut.
2. Tradisi nyeliwer wengi di desa Kadungkarang, nyeliwer wengi terdiri dari 2 kata yaitu nyeliwer dan wengi. Maksudnya adalah nyeliwer berarti keliling dan wengi berarti malam. Jadi nyeliwer wengi adalah keliling desa di malam hari. Tradisi ini dilaksanakan pada malam hari raya idul fitri. Tradisi tersebut bertujuan untuk mencegah segala ketidak tentaman atau

⁶ Imam Subqi , M.S.I, M.P.d, Sutrisno , M.Pdi, Reza Ahmadiansyah, M.S.I, “ *Islam dan Jawa* : , Solo : Percetakan Ivorie, halaman 133.

ketidaknyamanan warga desa kadungkarang agar tidak terjadi penyakit-penyakit mendadak serta untuk memberi pagar atau batas agar terhindar dari segala macam penyakit.

3. Tradisi slametan, slametan berasal dari kata slamet (Arab: Salamah) yang berarti selamat bahagia. Slamet dapat dimaknai sebagai keadaan lepas dari insiden-insiden yang tidak dikehendaki. Tradisi slametan menjadi simbolisasi masyarakat jawa dalam menciptakan islam kultural. Dakwah agama islam yang mengajarkan para walisongo dalam menciptakan kerukunan hukum secara santun dan toleran. sehingga masyarakat jawa banyak menganut agama islam dikarenakan corak dakwah para ahli bersifat inklusif. Fakta sosialnya tradisi jawa tersebut menunjukkan adanya praktik keagamaan yang sering dijumpai adalah “slametan” salah satu adat istiadat yang dianggap sebagai ritual keagamaan dalam masyarakat islam Jawa⁷.

Perspektif islam tentang tradisi budaya jawa : Setelah di kaji secara komprehensif tentang bagaimana hubungan islam dengan kebudayaan jawa, karena islam menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran sesuai ajaran-ajaran nabi Muhammad Saw, beserta sunah-sunahnya, agama islam adalah agama yang paling sempurna karena semua hal-hal yang ada di dunia ini pasti akan terjawab, ajaran-ajaran dasar islam yang bersumber pada al-quran serta hadist, memiliki 3 kategori yakni, ***Aqidah, Syariah, dan Ahlak, Aqidah*** menyangkut ajaran-ajaran tentang keyakinan atau keimanan, ***Syariah*** menyangkut ajaran-ajaran tentang hukum-hukum yang terkait dengan perbuatan manusia, dan ***Ahlak*** menyangkut ajaran-ajaran tentang budi pekerti yang luhur (Ahlak mulia). Ketiga kerangka dasar islam ini adalah penjabaran dari ayat-ayat al-quran di antaranya, ***Q.S. Al-nur (24): 55, Al-Tin (95):6, dan Al-Ashr (103) : 3*** dan satu hadist nabi Muhammad Saw, yang di riwayatkan oleh muslim mulai dari sahabat-sahabat nabi (Khulafaur Rasyhidin).

⁷ Siti Jamiatun, *Akulturasia Islam Dengan Budaya Jawa dan Ajaran Islam dalam tradisi Nyeliwer Mengi : Semarang , 2017, Halaman 84-86.*

Setelah ditela'ah bahwa islam dan kebudayaan jawa memiliki keterikatan yang sangat erat sehingga islam dapat berkembang di tanah jawa ini,dengan banyaknya tradisi yang ada, Namun perlu di garis bawahi bahwa tidak semua tradisi atau kebiasaan budaya islam jawa ini yang selaras dengan ajaran-ajaran agama islam, karena masih banyak terdapat pertentangan-pertengan yang memang tidak sesuai dengan ke 3 aspek tadi, yakni Aqidah, Syariah dan Ahlak, beserta al-quran hingga sunah-sunah nabi Muhammad saw. Sebagai agama tentunya memiliki banyak sekali persoalan, disamping itu agama juga sangat toleransi, sehingga islam dan kebudayaan jawa dapat beriringan seiring perkembangan zaman. Baik dari segi pertumbuhan sosial, sampai menyebarkan agama islam di tanah jawa ini. Maka dari itu islam dan kebudayaan jawa tidak dapat dipisahkan.

KESIMPULAN

Hubungan islam dengan kebudayaan jawa tidak dapat dipisahkan dalam hal apapun, karena demikian kedua hal tersebut saling berkaitan satu sama lain, masuknya islam ke tanah jawa. Islam adalah agama yang tampak bersifat adil, objektif dan proporsional. Dengan sifatnya yang adil ajaran islam mengakui eksistensi dan peran yang telah dilakukan oleh agama-agama yang pernah ada didunia. Sebagai yang bersifat objektif, ajaran islam memberikan penilaian apa adanya terhadap agama-agama lain. Dan islam masuk ke nusantara ini pada abad ke VII - abad VIII dari awal penyebarluasan sampai sekarang ini. Yang banyak di pelopori oleh para walisongo, kiyai, dan lain-lain, proses penyebarluasan islam di tanah jawa ini di bawa oleh para pedagang, (perdagangan), sehingga islam yang mempunyai keramahan paling tinggi,toleran serta sopan santun, hingga mampu menaklukan penduduk yang ada di wilayah sekitar,hingga mereka memeluk islam, tanpa sebuah paksaan.

Adapaun kebudayaan islam yang masih berjalan hingga saat ini ialah, slametan atau tasyakuran, penampilan pewayangan kulit, terutama slametan yang masih melekat di islam jawa ini, akan tetapi untuk problematika dalam kebudayaan islam di jawa ini masih saja banyak sekali penyimpangan-penyimpangan yang keluar dari ajaran-ajaran nabi Muhammad saw, sunah-sunah, serta hadist-hadist, yang mengakibatkan banyak pertentangan , namun dengan ada sebuah respon serta tanggapan dari islam itu sendiri, sehingga islam dengan kebudayaan jawa bisa berjalan seiringan, adapun penyimpangan tersebut di antaranya, melakukan sesajen atau meminta sebuah kekayaan dengan cara memuja, jelas sekali ini salah satu bentuk hal yang menyimpang dengan ajaran-ajaran agama islam. Adapun pondasi dasar dari islam itu sendiri ialah sebuah aqidah, syari'ah dan ahlak. Sehingga dapat mengkaji ajaran-ajaran agama islam dengan baik dan benar, sehingga kita mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumbulah, Umi, 2020. *Islam Jawa dan Akulturasi Budaya: Karakteristik, Variasi dan Ketaatan Ekspresif*. Elharokah: Jurnal Budaya islam. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/infopub/article/view/2191>
- Khoirul Azis, Donny. 2013. Akulturasi Islam Dan Budaya Jawa. *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*. <https://journal.iainkudus.ac.id/-index.php/fikrah/article/view/543>
- Nurrahmah Laili, Adisty. 2021. Akulturasi Islam Dengan Budaya Di Pulau Jawa. *Jurnal Soshum Insentif*. <https://jurnal.ildikti4.or.id/index.php/-jurnalsoshum/article/view/612>
- Muh. Syamsuddin. 2004. Interaksi Antara Islam Dengan Kebudayaan Jawa. *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Religi/article/view/1969>

- Fauzan. 2012. Akulturasi Islam dan Budaya Jawa: Kajian Pada Ritual “Pengesahan” Warga Baru Persaudaraan Setia Hati Terate. *Kalam*. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/KALAM/article/view/397>
- Agung Ahmadi, Farhan. 2022. Ritual Slametan Sebagai Bentuk Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam Dalam Perspektif Antropologi. *An-Nas: Jurnal Humaniora*. <https://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/an-nas/article/view/502>
- Muh Barid Nizarudin, Wajdi. 2017. Nyadranan, Bentuk Akulturasi Islam Dengan Budaya Jawa. *Jurnal Lentera*. <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/280>
- Wawan, Hernawan. 2020. Sinkretisme Budaya Jawa dan Islam dalam Gamitan Seni Tradisional Janengan. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Religious/article/view/9444>
- Dewi Evi, Anita, Walisongo: Mengislamkan Tanah Jawa Suatu Kajian Pustaka *Wahana Akademika*. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/%20wahana/article/viewFile/815/723>